

MEMINIMALISIR SAMPAH PLASTIK MELALUI PENGGUNAAN TUMBLER DALAM KEGIATAN SEHARI-HARI SISWA

Nayla Putri Damayanti¹, Tata Shela Rizkiya², Zahro Malika Wahyuningtias³, Nahdiyah Dhiva Kamila⁴, Putri Shinta Aulia⁵, Aulia Nashwa Nadhiva⁶, Naela Ylmi Islamiah⁷, Siti Hamidatin⁸, Arik Aguk Wardoyo⁹, Inge Wiliandani Setya Putri¹⁰

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Jember, Indonesia

Email : naylaputridamayanti068@gmail.com¹

tatashela05@gmail.com²

zahromalika9@gmail.com³

nahdiyahdhiva@gmail.com⁴

auliaput.241004@gmail.com⁵

aulianashwanadhiva@gmail.com⁶

naelavylmi@gmail.com⁷

datindisini02@gmail.com⁸

arikagik.fkip@unej.ac.id⁹

ingewiliandani@unej.ac.id¹⁰

ABSTRAK

Permasalahan sampah plastik telah menjadi isu lingkungan yang mendesak, khususnya dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya meminimalisir sampah plastik melalui penggunaan tumbler sebagai alternatif pengganti botol plastik sekali pakai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosialisasi dan edukasi langsung kepada siswa kelas 5 SD Negeri Jenggawah 04. Kegiatan sosialisasi meliputi penjelasan mengenai definisi sampah plastik dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan, serta cara praktis mengurangi penggunaan sampah plastik dengan membawa tumbler dari rumah. Data dikumpulkan melalui observasi selama kegiatan sosialisasi dan dokumentasi respons siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mendapat sosialisasi, siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bahaya sampah plastik bagi lingkungan dan antusias untuk mengadopsi kebiasaan membawa tumbler sendiri ke sekolah. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku ramah lingkungan, khususnya dalam mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai. Implementasi penggunaan tumbler dalam kegiatan sehari-hari siswa dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam membangun karakter peduli lingkungan sejak dini dan berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Kata Kunci : sampah plastik, pendidikan lingkungan, siswa sekolah dasar, perilaku ramah lingkungan

ABSTRACT

Plastic waste has become an urgent environmental issue, particularly in the daily lives of elementary school students. This

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

study aims to provide education to students about the importance of minimizing plastic waste through the use of tumblers as an alternative to single-use plastic bottles. The method used in this research is direct socialization activities included explanations regarding the definition of plastic waste, negative impacts of plastic waste on the environment, and practical ways to reduce plastic use by bringing tumblers from home. Data were collected through observations during socialization activities and documentation of student responses. The results showed that after receiving socialization, students had a better understanding of the dangers of plastic waste to the environment and were enthusiastic about adopting the habit of bringing their own tumblers to school. This activity successfully increased student awareness of the importance of environmentally friendly behavior, particularly in reducing the use of single-use plastic bottles. The implementation of tumbler use in student's daily activities can be an effective initial step in building environmental care character from an early age and contributing to sustainable environmental conservation efforts.

Keywords: *plastic waste, environmental education, elementary school students, environmentally friendly behavior*

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan kemajuan teknologi telah memberikan dampak signifikan terhadap degradasi kualitas lingkungan hidup. Berbagai masalah lingkungan yang muncul saat ini menuntut perhatian serius, terutama terkait akumulasi limbah plastik yang mengalami peningkatan eksponensial dan memiliki karakteristik yang sulit terurai secara alami (Noverita, dkk., 2024). Ketergantungan masyarakat modern terhadap produk berbahan plastik telah menciptakan dilema antara kemudahan hidup dengan kerusakan ekosistem yang berkelanjutan.

Kondisi persampahan plastik di Indonesia kini berada pada level yang mengkhawatirkan. Menurut laporan Jambeck research Group pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat ke-2 setelah China dalam berkontribusi sampah plastik ke laut dengan estimasi sekitar 3,2 juta ton sampah plastik per tahun, dan sekitar 640.000-1,29 juta ton berakhir di laut. Pada tahun 2024, sampah plastik di Indonesia diproyeksikan mencapai sekitar 13,98% dari total timbulan sampah nasional, dengan volume diperkirakan sekitar 9,9 juta ton. Statistik ini mengindikasikan tingginya tingkat konsumsi plastik masyarakat Indonesia, terutama dalam penggunaan kemasan sekali pakai seperti botol minuman yang menjadi bagian integral dari rutinitas harian.

Berbagai krisis ekologi yang terjadi sebagian besar bersumber dari aktivitas antropogenik yang tidak mempertimbangkan daya dukung lingkungan, mengakibatkan terjadinya degradasi dan kontaminasi ekosistem (Herlina, 2017). Minimnya kesadaran ekologis masyarakat tercermin dari pola perilaku yang tidak ramah lingkungan, termasuk konsumsi material plastik yang berlebihan tanpa memahami konsekuensi jangka panjangnya terhadap keberlanjutan alam (Winastya, 2021). Situasi ini semakin diperburuk oleh kurangnya literasi lingkungan, khususnya di kalangan generasi muda yang seharusnya menjadi agen perubahan.

Lemahnya partisipasi masyarakat dalam penanganan limbah juga menjadi tantangan yang signifikan. Hasil riset Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa 72% populasi Indonesia

masih belum menunjukkan kepedulian yang memadai dalam aspek pengelolaan sampah (Tahar, N., 2021). Temuan ini merefleksikan belum optimalnya internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam diri individu, sehingga memerlukan intervensi yang terstruktur untuk meningkatkan kesadaran ekologis sejak tahap perkembangan awal.

Kepedulian terhadap lingkungan hidup didefinisikan sebagai orientasi sikap dan perilaku yang bertujuan mencegah kerusakan ekosistem serta mengembangkan inisiatif-inisiatif rehabilitasi lingkungan (Nugroho, dkk., 2020). Pengembangan karakter pro-lingkungan pada peserta didik tingkat sekolah dasar memiliki urgensi tinggi mengingat peran mereka sebagai generasi yang akan mewarisi dan mengelola kondisi lingkungan di masa mendatang. Karakter kepedulian lingkungan bukan sekadar konsep teoritis yang dipahami secara kognitif, melainkan manifestasi konkret melalui tindakan nyata dalam upaya konservasi lingkungan di sekitar mereka (Nugroho, dkk., 2023).

Implementasi penggunaan tumbler sebagai pengganti botol plastik sekali pakai merupakan salah satu strategi praktis dalam mereduksi volume limbah plastik. Adopsi tumbler dalam aktivitas rutin siswa dapat menjadi titik awal yang efektif untuk membangun kesadaran ekologis sekaligus mengurangi produksi waste plastik. Transformasi kebiasaan sederhana dalam kehidupan sehari-hari ini berpotensi menghasilkan dampak positif yang substansial bagi kelestarian lingkungan apabila diterapkan secara konsisten dan meluas di berbagai lapisan masyarakat.

Integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dalam sistem pembelajaran formal menjadi alternatif strategis untuk menanamkan kesadaran ekologis dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan lingkungan hidup berperan krusial dalam kesuksesan pengelolaan lingkungan dan berfungsi sebagai instrumen vital dalam mencetak sumber daya manusia yang mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (Erwin, 2015). Konstruksi dan penguatan karakter pro lingkungan optimal dilakukan pada fase pendidikan sekolah dasar, mengingat periode ini anak-anak memiliki keingintahuan yang tinggi dan motivasi belajar yang kuat.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan untuk memberikan edukasi komprehensif kepada siswa sekolah dasar tentang urgensi meminimalisir limbah plastik melalui penggunaan tumbler dalam rutinitas harian mereka. Melalui aktivitas sosialisasi yang diimplementasikan di SD Negeri Jenggawah 4, diharapkan dapat meningkatkan literasi siswa terhadap dampak destruktif sampah plastik serta memfasilitasi terbentuknya habituasi penggunaan tumbler sebagai solusi ramah lingkungan. Kegiatan ini diproyeksikan dapat menjadi prototipe model pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai konservasi lingkungan pada peserta didik tingkat sekolah dasar.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah sosialisasi interaktif dengan pendekatan komunikasi dua arah. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan edukasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat secara langsung.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : SDN Jenggawah 4 yang berlokasi di Curah Buntu,
Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember
Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Sabtu, 24 Mei 2025.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap pertama adalah persiapan yang dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Menyusun materi presentasi dalam bentuk powerpoint (PPT) yang mencakup informasi dasar mengenai apa itu sampah plastik, mengapa plastik berbahaya, dampaknya bagi lingkungan, solusi mengurangi sampah plastik, apa itu tumbler, dan manfaat membawa tumbler.
- b. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu pelaksanaan dan menyesuaikan agenda dengan jadwal kegiatan pembelajaran.
- c. Mempersiapkan sarana pendukung seperti media dan alat bantu presentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kedua yaitu tahapan pelaksanaan. tahap ini merupakan inti dari kegiatan sosialisasi, yang berlangsung secara langsung di dalam kelas. Kegiatan dilakukan secara partisipatif dan melibatkan siswa secara aktif, dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tim memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi sosialisasi tentang meminimalisir sampah plastik melalui penggunaan tumbler dalam kegiatan sehari-hari siswa secara interaktif, untuk membangun pemahaman siswa mengenai bahaya sampah plastik dan dampaknya terhadap lingkungan.
- c. Tim menekankan solusi praktis yang dapat dilakukan siswa yaitu penggunaan tumbler dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Setelah materi disampaikan, tim mengadakan kuissingkat kepada siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka. Siswa yang memberikan jawaban benar diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi.
- e. Kegiatan ditutup dengan kesimpulan singkat dan ajakan kepada siswa untuk mulai menerapkan kebiasaan positif yang telah dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan meminimalisir sampah plastik melalui penggunaan tumbler sebagai bentuk oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika merupakan upaya penguatan karakter peduli lingkungan. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh kondisi siswa yang kurang peduli terhadap dampak sampah plastik bagi lingkungan. Pada tahun 2024, sampah plastik di Indonesia diproyeksikan mencapai sekitar 13,98% dari total timbulan sampah nasional, dengan volume diperkirakan sekitar 9,9 juta ton. Hal ini menyebabkan adanya urgensi penanaman pendidikan karakter berupa menjaga lingkungan hidup sejak dini, melalui penanaman pola pikir siswa. Kegiatan meminimalisir sampah plastik terdiri dari tiga kegiatan yang terintegrasi yaitu, sosialisasi bahaya sampah plastik, penyuluhan mengenai penggunaan tumbler, dan gerakan membawa tumbler.

1. Sosialisasi Bahaya Sampah Plastik

Sosialisasi adalah proses belajar, belajar tingkah laku, kebiasaan, pola-pola kultural, dan keterampilan-keterampilan sosial (Ismail, 2019). Tujuan sosialisasi supaya siswa belajar mengenai bahaya sampah plastik bagi lingkungan dan kesehatan. Siswa diharapkan mampu menyadari akan pentingnya mengurangi penggunaan sampah plastik sekali pakai, sehingga siswa dapat berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Subjek dalam sosialisasi ini adalah siswa kelas V SDN Jenggawah 4. Siswa diberi sosialisasi mengenai berbagai aspek sampah

plastik, yaitu pengertian sampah plastik, jenis-jenis sampah plastik yang sering ditemukan, dampak sampah plastik terhadap lingkungan seperti pencemaran tanah dan air, serta dampaknya terhadap kehidupan hewan laut. selain itu, siswa juga diberikan pemahaman tentang lamanya waktu penguraian sampah plastik yang bisa mencapai ratusan tahun.

2. Penyuluhan Mengenai Penggunaan Tumbler

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, tim memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar siswa mengenai tumbler dan manfaatnya. Tim mengajukan kuis dengan beberapa pertanyaan mengenai apa itu tumbler dan manfaat penggunaan tumbler. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian tim mulai memaparkan materi tentang meminimalisir sampah plastik melalui penggunaan tumbler dalam kegiatan sehari-hari. Materi yang disampaikan meliputi manfaat penggunaan tumbler sebagai alternatif dalam meminimalisir sampah plastik, dan . Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak siswa-siswi antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan. Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 30 menit dan diakhiri dengan kesimpulan singkat dan ajakan kepada siswa untuk mulai menerapkan kebiasaan positif yang telah dipelajari.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi kepada siswa kelas V SDN 4 Jenggawah

3. Gerakan Membawa Tumbler

Gerakan ini dilaksanakan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam meminimalisir sampah plastik, selain itu, penggunaan tumbler dalam kegiatan sehari-hari siswa dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam membangun karakter peduli lingkungan sejak dini dan berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan hidup dimasa yang akan datang. Dalam upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, siswa-siswi di sekolah ini kini didorong untuk aktif menggunakan tumbler pribadi mereka. Dengan semangat untuk mengurangi sampah plastik yang terbuang ke lingkungan, siswa-siswi bersama-sama mempraktikkan penggunaan tumbler sebagai solusi ramah lingkungan. Setiap siswa didorong untuk membawa tumbler pribadi ke sekolah setiap hari, menggantikan kebiasaan menggunakan botol plastik sekali pakai atau membeli minuman dalam kemasan plastik. Perubahan kecil dalam kebiasaan sehari-hari dapat memberikan dampak positif yang besar pada lingkungan. Gerakan ini diharapkan akan menginspirasi siswa untuk mengadopsi praktik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan masyarakat.

4. Dampak dan Respons Siswa

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, terlihat adanya respon positif dari siswa-siswi kelas 5 SDN Jenggawah 4. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti sosialisasi dan penyuluhan. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa-siswi dalam menjawab kuis yang diberikan tim. Beberapa siswa menyatakan komitmen untuk mulai menggunakan tumbler dan mengurangi penggunaan botol plastik. Guru kelas juga memberikan respons positif dan berencana untuk mendukung program ini dengan mengingatkan siswa secara berkala tentang pentingnya membawa tumbler ke sekolah. Kegiatan ini sejalan dengan pendapat Nugroho,

dkk,. (2020) yang menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan bukan hanya sebuah teori yang dihafalkan oleh siswa, tetapi berupa sikap yang dilakukan dengan kegiatan nyata dalam menjaga lingkungan di mana siswa berada. Melalui gerakan tumbler ini, siswa tidak hanya memahami konsep peduli lingkungan secara teoritis, tetapi juga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Foto bersama setelah kegiatan sosialisasi dan kuis

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi meminimalisir sampah plastik melalui penggunaan tumbler di SDN Jenggawah 4 telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Dari kegiatan sosialisasi tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai bahasa sampah plastik bagi lingkungan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Antusiasme siswa tercermin dari keaktifan mereka dalam menjawab kuis dan berpartisipasi dalam diskusi.

Implementasi tiga tahapan kegiatan yang terintegrasi terbukti efektif dalam membangun kesadaran ekologis siswa. Komitmen siswa untuk menggunakan tumbler sebagai pengganti botol plastik sekali pakai dan minuman kemasan plastik lainnya menunjukkan internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dukungan positif dari guru kelas juga menunjukkan keberlanjutan program ini.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan sejak dini dapat membentuk generasi yang memiliki kedisiplinan ekologis tinggi. Penggunaan tumbler tidak hanya berkontribusi pada pengurangan sampah plastik tetapi juga menjadi fondasi pembentukan karakter pro-lingkungan. Strategi edukasi lingkungan melalui kegiatan praktis ini dapat dijadikan model pembelajaran yang direplikasi di sekolah-sekolah lain untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwin, M. (2015). Hukum Lingkungan: dalam sistem perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia.
- Noverita, A., Darliana, E., Darsi, T. S. K., & Purba, A. (2024). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Cinta Lingkungan di SDN 057220 Sawit Hulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) LPPM STKIP AL MAKSUM LANGKAT*, 5(1).
- Ismail. (2019). Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak. *UINSU: JISA (Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama)*.
- Nugroho, A., Fatonah, A., Wijaya, D. P. E., Putri, R. P., Fikri, M. N., Setiawan, O., ... & Budiarti, S. A. C. (2020). Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 69-74.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988-3059

Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 9 Tahun 2025

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

- Nugroho, I. A., Nartani, C. I., Nofrida, E. R., & Amalia, S. (2023). Penerapan nilai karakter tanggungjawab siswa sekolah dasar di lingkungan keluarga. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education (JCIPE)*, 1(1), 21-3.
- Tahar, N. (2021, April 23). Sebanyak 72% Masyarakat Belum Peduli Sampah. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/400163/sebanyak-72-masyarakat-belum-peduli-sampah>